

Pengembangan Motif Batik Marunda untuk Batik Anak dengan Inspirasi Tari Topeng Gegot

Irna Dwinissa Hidayati¹, Morinta Rosandini² dan Ahda Yunia Sekar Fardhani³

^{1,2,3} Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257

irnadwinissa@student.telkomuniversity.ac.id, morintarosandini@telkomuniversity.ac.id, ahdayuniasekar@telkomuniversity.ac.id

Abstrak: Batik sedang berkembang pesat di masyarakat saat ini, sehingga beberapa daerah mengembangkan batik dengan ciri khas mereka sendiri salah satunya Batik Betawi Jakarta. UMKM yang saat ini sedang berkembang di Jakarta adalah Batik Marunda yang berdiri sejak 2014. Saat ini Batik Marunda membutuhkan membuat dan mengembangkan produk dan motif untuk anak. Produk di Batik Marunda masih banyak menggunakan teknik non-repetisi dengan menggunakan inspirasi yang ada di Jakarta. Berdasarkan hasil analisa produk perbandingan pakaian anak menunjukkan bahwa inspirasi yang digunakan untuk pakaian anak berasal dari bentuk yang mudah dikenali anak seperti flora, fauna, budaya, transportasi, makanan dan sebagainya. Berdasarkan hasil analisa tersebut dapat membuat motif yang terinspirasi dari budaya yang ada di Jakarta yaitu Tari Topeng Gegot untuk mengembangkan motif dengan teknik *brick repeat*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan observasi, wawancara dan studi literatur. Saat merancang motif dilakukan dengan studi visual, membuat *patternboard*, stilasi, eksplorasi awal dan eksplorasi lanjutan. Desain motif disesuaikan dengan ciri khas anak dan tetap mempertahankan karakteristik Batik Marunda. Pada hasil akhir akan dibuat pada lembaran kain batik panjang ukuran 250 x 115 cm. Motif ini juga akan diterapkan pada pakaian anak perempuan berupa *dress* untuk anak berusia 7-8 tahun.

Kata Kunci: Batik Marunda, inspirasi Tari Topeng Gegot, pengembangan motif, produk pakaian anak.

Abstract: Batik is growing rapidly in today's society, so some regions develop batik with their own characteristics, one of which is Batik Betawi Jakarta. An MSME that is currently developing in Jakarta is Batik Marunda, which was established in 2014. Currently, Batik Marunda needs to create and develop products and motifs for children. Products in Batik Marunda still use a lot of non-repetition techniques by using inspiration in Jakarta. Based on the results of the analysis of children's clothing comparison products, it shows that the inspiration used for children's clothing comes from forms that are easily recognized by children such as flora, fauna, culture, transportation, food and so on. Based on the results of these analyses, it can create motifs inspired by the culture in Jakarta, namely the Gegot Mask Dance to develop

motifs with the brick repeat technique. This research uses qualitative methods by conducting observations, interviews and literature studies. When designing motifs, it is done with visual studies, making patternboards, stilation, initial exploration and further exploration. The motif design is adjusted to the characteristics of children and still maintains the characteristics of Batik Marunda. The final result will be made on a long batik cloth sheet measuring 250 x 115 cm. This motif will also be applied to girls; clothing in the form of dress for children aged 7-8 years.

Keywords: *Batik Marunda, Gegot Mask Dance inspiration, motif development, children's wear product.*

PENDAHULUAN

Batik merupakan budaya Indonesia yang sudah ditetapkan sebagai warisan budaya tak benda oleh United Nations Educational, Scientific and Cultural Organisation (UNESCO) sebagai *Indonesian cultural Heritage* pada tanggal 2 Oktober 2009. Saat ini batik sedang berkembang pesat di masyarakat sehingga beberapa daerah mengembangkan batik dengan ciri khas masing-masing salah satunya batik Betawi Jakarta. (Srihardi. M.R. dkk, 2021). Salah satu UMKM batik yang sedang berkembang adalah Batik Marunda. Batik Marunda dibuat oleh para wanita yang tinggal di daerah rusun Marunda pada tahun 2014 yang digagas oleh Ibu Iriana Joko Widodo dengan tujuan membangun ekonomi warga untuk mendapatkan penghasilan tambahan. (Woelandhary AD. dkk, 2020)

Batik Marunda merupakan Batik Jakarta kontemporer dan tidak terikat dengan pakem. Motif yang digunakan Batik Marunda terinspirasi dari keragaman Jakarta dan ciri khas masyarakat Betawi (Woelandhary AD. dkk, 2020). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pak Mulyadi, Batik Marunda kebanyakan menggunakan motif yang berbentuk flora, fauna, ciri khas Jakarta, budaya, arsitektual dan beberapa menggunakan motif Betawi. Bentuk motif yang digunakan Batik Marunda masih sederhana dan menggunakan komposisi motif non repetitif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Irmanita Hutabarat pada 1 April 2023 menyampaikan adanya

kebutuhan untuk mengembangkan motif untuk produk anak karena di Batik Marunda belum memiliki produk anak. Berdasarkan hasil analisa produk Batik Marunda, kebanyakan menggunakan teknik non-repetisi pada motifnya. Pada proses pembuatan diawali dengan membuat kain panjang kemudian membuat produk berupa pakaian.

Berdasarkan hasil analisa *brand* pembanding batik anak seperti *brand* Petit Lulun, Strawberry patch, BeKids dan sebagainya, pengayaan motif batik untuk anak kebanyakan memiliki motif dengan teknik repetisi dengan jenis *brick repeat* dengan inspirasi transportasi, makanan, kebudayaan dan hewan yang dapat mudah dikenali anak. Dengan pengayaan sederhana tersebut masih sejalan dengan pengayaan Batik Marunda.

Dengan demikian terdapat peluang penelitian untuk mengembangkan motif batik untuk anak di Batik Marunda dengan menggunakan teknik repetisi *brick repeat* agar menyesuaikan dengan ciri khas yang ada pada *brand* pembanding batik anak. Inspirasi yang digunakan merupakan tari Topeng Gegot karena memiliki kesamaan dengan *brand* pembanding yang menggunakan unsur kebudayaan pada motif dan juga menjadi potensi pengembangan motif agar bisa menjadi sesuai dengan karakteristik anak-anak karena di Batik Marunda sudah memiliki motif tari Topeng Gegot namun desain yang dibuat masih terlihat dewasa.

METODE PENELITIAN

1. Studi Literatur, merupakan pengumpulan data melalui jurnal maupun buku, seperti jurnal "Expression and Visual Narration of The Jakarta Marunda Batik" dan "Kajian Motif Batik Betawi Seraci Khas Betawi". Buku "Keeksotisan Batik Jawa Timur" dan "Batik for Kids", dan lain-lain

sebagai data utama mengenai fenomena, masalah dan landasan teori yang digunakan pada penelitian.

2. Observasi, merupakan pengumpulan data dengan cara mengamati sumber langsung maupun tidak langsung di lapangan, seperti mengunjungi langsung tempat Batik Marunda untuk mendukung data penelitian.
3. Wawancara, merupakan pengumpulan data melalui tanya jawab dengan narasumber mengenai informasi untuk mendukung data penelitian, seperti mewawancarai Pak Mulyadi selaku pengerajin batik di Batik Marunda dan Ibu Irma Sinurat selaku *owner brand* Batik Marunda.
4. Eksplorasi, merupakan metode untuk membuat stilasi dan mengolah motif dengan teknik repetisi brick repeat dengan inspirasi Tari Topeng Gegot yang akan diaplikasikan pada batik untuk Batik Marunda secara digital menggunakan aplikasi desain *Adobe Illustrator* dan *ibisPaint*.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, Batik Marunda merupakan Batik Jakarta kontemporer dan tidak terikat dengan pakem. Motif yang digunakan Batik Marunda terinspirasi dari keragaman Jakarta dan ciri khas masyarakat Betawi (Woelandhary AD. dkk, 2020). Motif yang digunakan biasanya diambil dari bentuk fauna, flora, ciri khas Jakarta, budaya, arsitektual dan beberapa menggunakan motif Betawi. Sedangkan berdasarkan hasil analisa brand pembanding batik anak, kebanyakan inspirasi motif yang digunakan pada produk anak menggunakan hal-hal yang mudah dikenali oleh anak seperti transportasi, makanan, kebudayaan dan hewan. Oleh karena itu, inspirasi kebudayaan dapat diterapkan di Batik Marunda karena masih

memiliki persamaan pada inspirasi yang digunakan. Inspirasi yang digunakan merupakan Tari Topeng Gegot yang merupakan tarian khas Betawi. Motif pada batik bisa dikembangkan menjadi hasil inovasi motif batik yang baru dengan mempertahankan ciri khas yang ada pada motif batik sebelumnya. (Aprilia dan Rosandini, 2021). Pada saat perancangan motif hal utama yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisa visual mengenai produk terlebih dahulu, kemudian dapat dilanjutkan dengan membuat patternboard, eksplorasi awal dan eksplorasi lanjutan (Muslikhani, F.A, 2023). Berdasarkan hasil observasi pada Batik Marunda, teknik yang digunakan kebanyakan masih menggunakan teknik non-repetisi pada motifnya sedangkan berdasarkan hasil analisa brand pembanding anak kebanyakan produk anak menggunakan teknik repetisi dengan jenis brick repeat. Teknik *brick repeat* merupakan teknik yang memiliki konsep yang sama seperti half drop repeat tapi baris polanya bergantian dengan meggeser kotak berdasarkan ukuran baris dan kolom (Kight, 2011).

Pada pembuatan stilasi dibuat dengan menyesuaikan dengan karakteristik anak yang biasanya dibuat dengan lebih *rounded* dan *outlinenya* lebih besar. Berdasarkan hasil karakteristik tersebut Batik Marunda masih memiliki kesamaan karena batik Marunda merupakan batik kontemporer, yang dimana batik Kontemporer merupakan batik tanpa pakem yang seringkali sangat berbeda dan lebih kreatif dibanding batik yang memiliki pakem (Fardhani, A. Y. S., 2015). Pada pengomposisian motif batik memiliki beberapa bagian yang akan digunakan yaitu bagian kaki dan badan karena mengikuti dengan ciri khas yang ada pada beberapa produk di Batik Marunda. Teknik yang digunakan saat membatik merupakan teknik batik tulis karena di Batik Marunda masih menggunakan teknik batik tulis, menggunakan pewarna remasol dengan bahan kain katun primisima berukuran 250 x 115 cm.

Patternboard



Gambar 1 Patternboard
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Tema konsep yang digunakan memiliki judul Tarian Kebahagiaan yang menjelaskan tentang kebahagiaan menari. Tari Topeng Gegot merupakan tarian khas Betawi yang menggambarkan kehidupan remaja putri sedang bersenda gurau. Inspirasi ini digunakan dengan tujuan agar anak-anak lebih mengetahui budaya yang ada di Jakarta. Pada pembuatan motif menggunakan karakteristik khas anak-anak yang memiliki kesan penggambaran yang rounded dan sederhana, pada pembuatan stilasi menggunakan ilustrasi figuratif dan outline yang tebal sesuai dengan ciri khas anak. Motif pada batik menggunakan konsep yang memiliki badan serta pinggiran yang menjadi ciri khas pada beberapa motif batik di Batik Marunda. Pada bagian pinggiran ini bisa menjadi cerita pada batik tersebut. Warna yang digunakan menggunakan warna cerah yang sesuai dengan karakter anak yang ceria dan sesuai dengan Batik Marunda seperti merah, biru tua, kuning, hijau dan pink. Pada komposisi warna biasanya menggunakan warna primer serta sekunder agar bisa mengenalkan warna dasar pada anak (Dzannurazkia,dkk., 2023). Penggunaan warna cerah ini juga dipadukan dengan warna yang lebih gelap sesuai dengan ciri khas pada Batik Marunda. Pengayaan motif yang digunakan menggunakan teknik repetisi dengan jenis brick repeat.

Eksplorasi

Pada eksplorasi dapat dilakukan sebagai tahapan dalam mengolah inovasi motif, seperti melakukan stilasi, dilanjutkan dengan mengkomposisi motif dan terakhir melakukan variasi warna. Berikut merupakan tahapan eksplorasi secara rinci yang dilakukan melalui proses yang cukup panjang adalah sebagai berikut:

Bagan 1 Tahapan Eksplorasi



Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

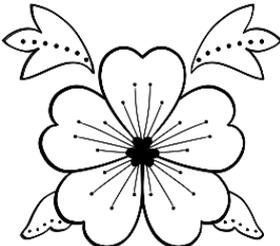
Eksplorasi Stilasi

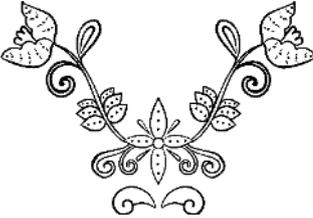
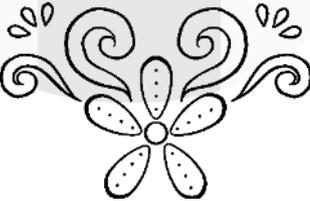
Pada pembuatan eksplorasi stilasi ini terinspirasi dari Tari topeng Gegogot dan menggunakan objek-objek motif yang ada pada kostum Tari Topeng Gegogot. Berikut merupakan hasil eksplorasi stilasi sebagai berikut:

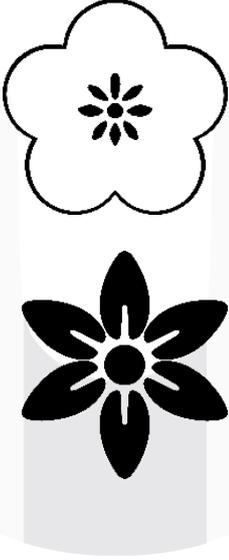
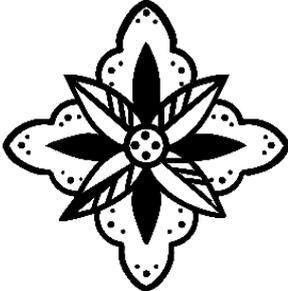
Tabel 1 Eksplorasi Stilasi Sumber:

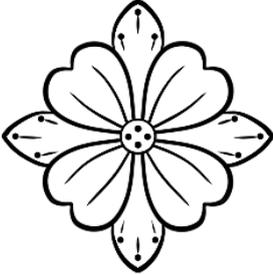
No	Inspirasi	Stilasi	Keterangan
----	-----------	---------	------------

<p>1</p>	 <p>Penari tari Topeng Gegot Sumber: kibrispdr.org</p>		<p>Pengembangan dari bentuk kepala Tari Topeng Gegot dengan hiasan Kembang Topeng. Pada objek menggunakan isen-isen dengan bentuk stilasi yang lebih sederhana dan rounded dengan outline yang lebih tebal.</p>
<p>2.</p>	 <p>Penari Tari Topeng Gegot Sumber: ayobekasi.com</p>		<p>Pengembangan dari bentuk Kembang Topeng dan Topeng Gegot yang digunakan penari. Pada objek Topeng dan Kembang Topeng diberi isen-isen, objek dibuat rounded dan garis yang tebal.</p>
<p>3.</p>	 <p>Penari Tari Topeng Gegot Sumber: ayobekasi.com</p>		<p>Bentuk sederhana dari penari Tari Topeng Gegot. Pada bagian Toka-Toka dan ampreg diberi detail flora. Pada bagian Kembang Topeng diberi isen-isen. Objek dibuat lebih rounded dengan outline yang tebal.</p>
<p>4.</p>	 <p>Penari Tari Topeng Gegot Sumber: kibrispdr.org</p>		<p>Objek dibuat setengah badan dari penari Tari Topeng Gegot. Pada bagian Toka-Toka diberi detail floral bergelombang dan pada kembang topeng menggunakan isen-isen. Dibuat dengan <i>rounded</i> dengan <i>outline</i> tebal.</p>

5.	 <p>Penari Tari Topeng Gegot Sumber: solihin ahmed</p>		<p>Badan penari dibuat lengkap dengan sedang memegang topeng. Pada Toka-Toka dan amprenng dihiasi flora. Pada bagian Kembang Topeng menggunakan isen-isen. Stilasi dibuat rounded dengan garis yang dibuat lebih tebal.</p>
6	 <p>Penari Tari Topeng Gegot Sumber: kibrispdr.org</p>		<p>Objek merupakan penari tari topeng dengan badan lengkap. Pada Toka-Toka dan Amprenng dihias dengan flora. Pada kembang topeng dihiasi isen-isen. Stilasi dibuat sederhana dan rounded, serta menggunakan garis yang tebal.</p>
7	 <p>Amprenng motif bunga Sumber: kibrispdr.org</p>		<p>Objek yang terinspirasi dari motif kostum Tari Topeng Gegot. Pada kelopak dibuat rounded dan tangkai melengkung. Objek kelopak diberi isen-isen dan garis yang tebal.</p>
8	 <p>Amprenng motif bunga Sumber: romadecade.org</p>		<p>Objek bunga terinspirasi dari motif yang ada pada amprenng. kelopak dibuat lebih rounded dengan daun disekitarnya. Dihias dengan isen-isen dan garis objek tebal.</p>

<p>9</p>	 <p>Toka-Toka motif floral Sumber: ayobekasi.com</p>		<p>Objek dari hasil stilasi flora yang ada pada Toka-Toka dengan bentuk yang lebih <i>rounded</i> dan melengkung. Pada bagian kelopak dan daun dihias isen-isen.</p>
	 <p>Topeng Gegot Sumber: ayobekasi.com</p>		<p>Stilasi sederhana dari topeng yang dikenakan di Tari Topeng Gegot. Pada bagian atas topeng diberi hiasan isen-isen. Garis dibuat lebih tebal.</p>
<p>11.</p>	 <p>Ampreng motif bunga Sumber: kibrispdr.org</p>		<p>Stilasi sederhana dari motif bunga dari kostum Ampreng. Pada kelopak dibuat lebih <i>rounded</i> dan tangkainya melengkung. diberi hiasan isen-isen dan menggunakan garis tebal.</p>
<p>12.</p>	 <p>Ampreng motif bunga Sumber: kibrispdr.org</p>		<p>Stilasi dari motif bunga yang ada pada kostum ampreng. Pada kelopak bunga dibuat <i>rounded</i> dan hiasan tangkai dibuat melengkung. Objek dihias isen-isen dengan garis tebal</p>

<p>13.</p>	 <p>Ampreng motif bunga Sumber: kibrispdr.org</p>		<p>Stilasi yang terinspirasi dari motif bunga pada Ampreng. Pada kelopak dibuat lebih <i>rounded</i> namun memanjang dan menggunakan akar bergelombang. Pada kelopak diberi isen-isen dan garis yang tebal.</p>
<p>14.</p>	 <p>Toka-Toka motif floral Sumber: ayobekasi.com</p>		<p>Stilasi ini diambil dari bentuk rumbaian di kostum Toka-Toka dan menambahkan detail hiasan isen-isen titik disekitar rumbaian.</p>
<p>15.</p>	 <p>Ampreng motif bunga Sumber: kibrispdr.org Ampreng motif bunga Sumber: romadecade.org</p>		<p>Stilasi ini diambil dari inspirasi motif bunga di kostum bagian ampreng. Pada bagian bunga dibuat lebih <i>rounded</i> dan ada yang memanjang. Kemudian pada bagian bunga juga terdapat detail berupa titik dan ada yang sedikit memanjang. Pada <i>outline</i> dibuat lebih tebal</p>
<p>16.</p>	 <p>Ampreng motif bunga</p>		<p>Pengembangan dari bentuk bunga yang ada pada motif di ampreng berupa bunga dengan kelopak panjang dan dihiasi dengan isen-isen dengan garis yang tebal.</p>

	Sumber: kibrispdr.org		
17.	 <p>Ampreng motif bunga Sumber: kibrispdr.org</p>		Objek ini terinspirasi pada bentuk bunga yang ada pada ampreng di kostum Tari Topeng Gegot. Kelopak bunga dibuat lebih bulat dan diberi hiasan isen-isen yang sedikit dengan garis tebal.

Dokumentasi Pribadi, 2024

Eksplorasi Komposisi Motif Terpilih

Pada eksplorasi pengomposisian motif digunakan dengan teknik repetisi dengan jenis *brick repeat* dan dipadukan dengan bagian badan dan pinggiran pada kain. Penggunaan warna menggunakan warna yang cerah pada objek stilasi dan dipadukan dengan warna yang gelap pada bagian *background* agar dapat menyesuaikan dengan ciri khas yang ada pada Batik Marunda. Berikut merupakan hasil menyusun komposisi dan warna pada motif sebagai berikut:

Tabel 2 Eksplorasi Motif

No	Motif
1.	 <p>250 x 115cm</p>

Pada komposisi ini menceritakan penari tari Topeng Gegot menari dengan hiasan bunga yang merupakan stilasi dari motif yang ada pada kostum penari dan juga terdapat detail isen-isen garis bertitik sebagai ciri khas yang ada di Batik Marunda. Komposisi tersebut sesuai dengan karakteristik Batik Marunda dengan menggunakan warna yang sesuai juga seperti warna background hitam. Kombinasi warna ini seimbang dengan yang lainnya. secara keseluruhan motif memiliki irama repetisi yang jelas dan sesuai.

2.



250 x 115 cm

Pada komposisi ini sesuai dengan karakter anak karena repetisinya. Selanjutnya, stilasi yang bergelombang digunakan seperti untuk menciptakan bentuk belah ketupat dan memberi objek kesatuan dan irama. Selain itu, dua warna latar belakang yang berbeda, seperti maroon dan navy digunakan untuk menyeimbangkan warna. Menggunakan stilasi kepala Tari Topeng Gegot dengan menggunakan topeng maupun tanpa topeng. Bentuk bergelombang pada bagian pinggirannya dibuat berdasarkan rumbai yang ada pada Toka-Toka. Stilasi yang terlihat banyak memberikan kesan ramai dan ceria. Detail isen-isen dan geometris menunjukkan karakteristik Batik Marunda. Terdapat irama dalam komposisi motif ini karena menggunakan isen-isen.

3.



250 x 115 cm

Komposisi ini sederhana dan tidak menggunakan banyak objek di bagian repetisi. Pada pinggiran menggunakan bunga dan titik-titik yang agak besar. Objek tersebut merupakan bagian pada kostum Tari topeng gegot sesuai dengan Batik Marunda yang menggunakan flora. Pada badan motif menggunakan kepala tari topeng gegot menggunakan topeng dan hanya topengnya saja. Motif ini menggunakan dua warna yakni navy dan kuning.

Kesimpulan: komposisi pada motif di atas pada bagian repetisi dibuat sederhana dengan menambahkan hiasan isen-isen, yang merupakan ciri khas pada Batik marunda dan sesuai dengan karakteristik anak. Pada pinggiran menggunakan hiasan berasal dari kostum Tari Topeng Gegot. Agar motif yang dipilih sesuai dengan karakteristik anak, warna-warna terang dan cerah digunakan pada objeknya, dan warna gelap digunakan pada latar belakang untuk menyesuaikan dengan Batik Marunda.

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

ImageBoard



Gambar 2 Imageboard Sumber:
Dokumentasi Pribadi, 2024

Konsep *imageboard* ini berdasarkan dari flora, fauna, dan budaya. Pada *imageboard* ini menggunakan warna cerah yang sesuai dengan karakter anak yang dipadukan dengan warna gelap sesuai dengan Batik Marunda. Produk yang akan dibuat berupa kain panjang dan produk anak perempuan formal. Motif yang sudah terpilih akan digunakan pada kain panjang, dan salah satu kain panjang akan dibuat menjadi produk pakaian anak berupa *dress*. Material yang digunakan pada *dress* anak ini menggunakan kain katun primisima dengan motif batik dan kain primisima polos. *Dress* ini memiliki siluet *A line* sesuai dengan beberapa produk Batik Marunda. Agar terlihat lebih anak-anak, ditambahkan detail *ruffle* sesuai dengan beberapa *brand* pembanding produk anak. Selain itu, *dress* ini dibuat dengan menggabungkan berbagai warna dan *pattern block* pada beberapa bagian.

Sketsa Produk

Kain panjang yang telah dibuat selanjutnya akan dibuat menjadi pakaian anak berupa *dress*. Sketsa yang dibuat disesuaikan dengan produk yang ada di Batik Marunda. Produk akan dibuat dengan mengombinasikan kain polos dengan kain batik tari Topeng Gegot dengan warna yang disesuaikan pada bagian tertentu. produk anak ini ditujukan untuk anak perempuan usia 7-8 tahun.



Gambar 3 Sketsa Produk
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024

Visualisasi Produk

Produk akhir yang telah dibuat berupa produk kain batik panjang dengan menggunakan inspirasi Tari Topeng Gegot dengan ukuran 250 x 115 cm berbahan kain katun primisima.



*Gambar 4 Visualisasi Produk Kain Panjang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024*

Pada produk pakaian anak dibuat menjadi *dress* dari hasil salah satu lembaran kain panjang terpilih. *Dress* anak ini memiliki siluet *A-line* dengan menggabungkan 2 bahan berbeda berupa kain batik panjang dan kain primisima polos.



*Gambar 5 Visualisasi Produk Pakaian Anak
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2024*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Pengembangan Motif Batik Marunda untuk Batik Anak dengan Inspirasi Tari Topeng Gegot” cukup berhasil dilakukan. Hal ini dapat terlihat pada pengolahan dan perancangan desain motif yang dapat mendapatkan ciri khas anak. Pada pengolahan motif menggunakan teknik repetisi brick repeat yang sesuai dengan brand pembanding pakaian anak namun masih mempertahankan karakteristik Batik Marunda dengan menggunakan inspirasi Tari Topeng Gegot. Pada pengomposisian batik menggunakan badan dan pinggiran batik sesuai dengan ciri khas Batik Marunda dengan warna latar belakang menggunakan warna gelap dan objeknya menggunakan warna cerah. Pada saat merancang desain dilakukan dengan menganalisa studi visual terlebih dahulu kemudian

dilanjutkan dengan pembuatan patternboard, stilasi, melakukan eksplorasi awal dan eksplorasi lanjutan.

Pada motif lembaran kain cukup berhasil dilakukan berdasarkan pada pengkomposisian motif di bagian batik seperti bagian badan dan pinggiran. Pada bagian pinggiran menggunakan objek yang ada pada kostum Tari Topeng Gegot. Pada hasil rancangan motif kain panjang ini dapat digunakan sebagai bahan untuk produk pakaian anak perempuan berupa dress.

Pada proses pembuatan produk terdapat beberapa kendala yang dihadapi seperti sketsa pada motif kurang sesuai dengan hasil pada motif yang diberikan sehingga perlu adanya penyesuaian dengan pengrajin batik. kemudian adanya perbedaan warna yang kurang sesuai dengan desain motif sehingga perlu adanya test warna sebelum memulai produksi atau ke tahap pewarnaan. Skala pada motif yang masih cukup besar jika diaplikasikan pada produk anak sehingga perlu adanya test pengukuran pada tiap motif. Karena menggunakan teknik batik tulis, proses yang dilakukan cukup lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, H., & Rosandini, M. (2021). Pengembangan Motif Batik Kanaka Untuk PPI Ishikawa Jepang. *Jurnal Seni Kriya*, Vol 10, No 1
- Dzannurazkia, V. Rosandini, M., & Viniani, P. (2023) Perancangan Craft Kit Dengan Mengaplikasikan Teknik Batik Pada Media Tekstil Untuk Anak Usia Dini. *e-Proceeding of Art & Design : Vol.10, No.3*
- Fardhani, A. Y. S. (2015) Pengolahan Motif Gambar Anak Usia 4-6 Tahun Dengan Teknik Batik Preparation Of Children Age 4-6 Years Age Drawing Motif With Batik Technique. Bandung: Universitas Telkom

Kight, K. (2011). *A field guide to fabric design : design, print & sell your own fabric : traditional & digital techniques for quilting, home dec & apparel.*

Muslikhani, F.A. (2023). Pengembangan Motif Bersistem Ruang Waktu Datar Melalui Penggayaan Flat Design dengan Inspirasi Epos La Galigo. Bandung : Universitas Telkom

Srihardi, M. R., Pratama, D., & Muntazori, A. F. (2021). Kajian Motif Batik Betawi Seraci Khas Bekasi. *Jurnal Desain*, 9(1), 47.

Woelandhary, A. D., Pandanwangi, A., & Damayanti, N. Y. (2020). Expression and Visual Narration of The Jakarta Marunda Batik. *1st International Conference on Folklore, Language, Education and Exhibition (ICOFLEX 2019)*, 162–166.

